

PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN BATAM)

Arman Simanjuntak¹, Cahyo Budi Santoso²

¹Universitas Riau Kepulauan, Batam, armanphandi123@gmail.com

²Universitas Riau Kepulauan, Batam, cafana07@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study were to examine, (1) the significant influence of study behavior to understanding of accounting, (2) the significant influence of learning methods to understanding of accounting, (3) the significant influence of study behavior and learning methods to uderstanding of accounting (case study of accounting student of Universitas Riau Kepulauan Batam)

This research is quantitaf. The population in this research were accounting students of UNRIKA semester 6 and 8. The sample was determined by using the Slovin's formula with a 5% error tolerance limit as much as 158 samples. The data used in this research are primary data sourced from respondents by distributing questionnaires and secondary data obtained from the Faculty of Econimics BAAK UNRIKA. Data were analyzed by using multiple linear regression statistical test F and test t.

This research show that (1) Study behavior did not significantly influence to understanding of accounting, (2) learning methods significantly influence to understanding of accounting, (3) simultaneously study behavior and learning methods have a significant influence to understanding accounting of accounting student of Universitas Riau Kepulauan Batam.

Key Words : Study Behavior, Learning Methods, Understanding of Accounting

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia pekerjaan, kebutuhan tenaga kerja lulusan akuntansi sangat meningkat seiring dengan perkembangan lembaga keuangan dan perbankan. Hal ini menyebabkan Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi menjadi incaran para mahasiswa. Banyak lulusan Akuntansi yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi, namun sangat sedikit yang diserap dalam dunia pekerjaan. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan juga ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi karena pencapaian proses pendidikan belum seperti yang diharapkan.

Pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA) dapat dilihat dari perilaku belajar mahasiswa tersebut. Perilaku belajar mahasiswa dapat berupa kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku,

kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Perilaku belajar mahasiswa Program Studi Akuntansi UNRIKA belum bisa dikatakan sebagai perilaku yang mencerminkan mahasiswa dan belum bisa dikatakan sebagai perilaku yang baik. Sebab kebanyakan mahasiswa sekedar datang ke kampus hanya untuk mengejar absensi, datang hanya bertemu dengan teman untuk berkumpul dan berbincang-bincang. Bukan hanya berbincang di luar kelas saja, tetapi saat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan mahasiswa lebih memilih berbincang daripada mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

Memainkan handphone saat pembelajaran berlangsung juga merupakan bagian dari perilaku yang paling melekat pada sebagian besar mahasiswa Program Studi Akuntansi UNRIKA. Bukan hanya itu saja. Saat dosen berhalangan hadir kebanyakan mahasiswa sangat terlihat senang dan ceria.

Sebenarnya hal ini bisa dimanfaatkan untuk lebih memaksimalkan pembelajaran yaitu dengan diskusi kelompok, mengulas pembelajaran yang belum dipahami, atau melakukan studi kepustakaan.

Universitas Riau Kepulauan memiliki sebuah perpustakaan yang besar dan dilengkapi dengan berbagai macam buku dari berbagai sumber. Namun perpustakaan hampir setiap harinya terlihat sepi pengunjung.

Selain faktor perilaku belajar, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mencari jawaban atas fenomena tersebut dengan menambahkan variabel metode pembelajaran yang diterapkan di Progran Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan. Proses pembelajaran yang banyak diterapkan saat ini sebagian besar berbentuk ceramah (*lecturing*). Pada saat mengikuti mata kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan dosen menjadi satu-satunya sumber ilmu.

Pola pembelajaran dengan dosen aktif dan mahasiswa yang pasif ini mempunyai efektifitas pembelajaran yang rendah sehingga membuat mahasiswa merasa jenuh dan bosan yang mengakibatkan kebanyakan mahasiswa memilih bermain handhone saat sedang mengikuti perkuliahan. Sebab pembelajaran yang diterapkan saat ini terlalu berfokus pada materi saja sehingga mahasiswa tidak memiliki gambaran penerapan materi pada dunia bisnis, karena metode pembelajaran saat ini belum dapat mengasah kemampuan analisis mahasiswa, kepekaan terhadap permasalahan, melatih pemecahan masalah, serta kemampuan mengevaluasi permasalahan secara holistik.

Dari perilaku belajar mahasiswa dan metode pembelajaran yang berbentuk ceramah tersebut diatas mengakibatkan mahasiswa lebih banyak diam dan tidak memahami maksud pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Dan mahasiswa pun bahkan tidak ada yang memberikan pertanyaan atas pelajaran yang telah diterimanya. Awal pertemuan antara dosen dengan mahasiswa, kebanyakan juga dosen tidak memberikan silabus pembelajaran dari RPKPS yang telah disusun sebelumnya. Hal ini juga sangat berpengaruh untuk menjunjang perilaku belajar dan pemahaman

mahasiswa, dan supaya mahasiswa memahami tujuan dan maksud pelajaran yang akan disampaikan. Memberikan silabus kepada mahasiswa berguna supaya mahasiswa mempersiapkan diri dengan teori-teori yang sudah dipelajari sebelum melakukan pertemuan dengan dosen sehingga proses pembelajaran tidak terlihat monoton, dan mahasiswa lebih aktif dalam belajar.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pemahaman berasal dari kata dasar “paham” yang artinya mengerti atau pandai. Dan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Belajar dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam)”**.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam?
2. Apakah metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam?
3. Apakah perilaku belajar dan metode pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Riau Kepulauan Batam?

2. Batasan Masalah

Agar hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah, yang hanya akan membahas penelitian tentang perilaku belajar

mahasiswa akuntansi Universitas Riau Kepulauan, metode pembelajaran yang diterapkan pada Program study Akuntansi Universitas Riau Kepulauan, serta Pemahaman Akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam.

3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji apakah perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam.
2. Menguji apakah metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam.
3. Menguji apakah perilaku belajar dan metode pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada universitas yaitu bagaimana mendesain proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan akuntansi sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas dalam menyongsong profesionalisme bisnis di masa depan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar mahasiswa, menjadi referensi untuk memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan pada umumnya di Universitas Riau Kepulauan, serta menjadi bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait Perilaku Belajar Mahasiswa, Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Belajar

Notoatmojo (2007) menyatakan bahwa perilaku adalah semua tindakan atau aktifitas dari manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas baik yang diamati secara langsung

maupun tidak dapat diamati. Asrori Ardiansyah (2011) menyatakan bahwa perilaku belajar adalah keteraturan perilaku yang otomatis dalam belajar yang dilihat dan diukur dari keseringan atau frekuensi yang melakukan kegiatan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik.

Dari pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang spontanitas dilakukan.

Bentuk-Bentuk Perilaku Belajar

1. Kebiasaan Membaca Buku

Tampubolon dalam Rafliana (2010 : 22) mengemukakan bahwa kebiasaan membaca buku adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Kebiasaan membaca buku merupakan suatu kebiasaan untuk memanfaatkan waktu luang yang baik. Kebiasaan membaca buku adalah bentuk perilaku belajar yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.

2. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar.

3. Kebiasaan Mengikuti Ujian

Kesibukan siswa menjadi meningkat dimana siswa harus belajar dengan giatnya supaya memperoleh nilai yang bagus sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai. Menurut The Liang Gie (2004 : 49-50), ada tiga macam pokok tujuan dari dilaksanakannya ujian, yaitu :

- a. Untuk mendorong agar siswa belajar secara teratur, mengulang bahan-bahan pelajarannya, dan menanamkan dalam pikirannya berbagai macam pengetahuan.
- b. Mengukur dan menilai pengetahuan siswa serta kemajuan belajarnya.
- c. Menjadi petunjuk bagi pengejar hasil dan hasil ujian para siswa itu pokok-pokok soal mana dalam pelajarannya yang memerlukan perbaikan pada kesempatan mengajar berikutnya.

4. Kebiasaan Kunjungan Ke Perpustakaan

Perpustakaan merupakan pusat informasi dimana bahan-bahan perpustakaan dikumpulkan, diolah dan disimpan dan dipelihara untuk kemudian disebarluskkan agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengguna perpustakaan. Setiap siswa baru setiap menginjakkan kaki di sekolah barunya harus mengunjungi perpustakaan untuk mengenal isi perpustakaan (The Liang Gie, 2002 : 47). Pada umumnya siswa memandang perlu untuk menjadi anggota perpustakaan dikarenakan perpustakaan merupakan sumber belajar yang dapat dipergunakan untuk menambah wawasan. Pemanfaatan yang baik tidak hanya menjadi anggota perpustakaan saja, tetapi harus didukung dengan keaktifan dalam pemanfaatan perpustakaan tersebut.

Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online bahwa metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu Heri Rahyubi (2012 : 236) juga mengemukakan bahwa metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktifitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Menurut Darsono (2000 : 24) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu usaha atau pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik baik secara formal maupun secara informal tentang bagaimana cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh tenaga pendidik supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan, kurang memahami konsep, dan monoton sehingga mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar.

Macam-Macam Metode pembelajaran

1. Metode belajar yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*)

Pada saat ini terlalu banyak mahasiswa yang berperilaku hanya datang, duduk, dengar, diam dan catat. Idealnya sebuah proses perkuliahan yang baik selalu melibatkan proses diskusi dan tanya jawab di dalamnya. Untuk mencapai proses yang seperti ini, sebelum melakukan proses perkuliahan mahasiswa seharusnya telah siap dengan semua topik yang akan dibahas, sehingga mereka tidak memanfaatkan ruang kelas sebagai ruang untuk duduk yang rapi sambil melihat dan mendengar dosen berbicara, tetapi untuk bertanya dan berdiskusi secara mendalam tentang topik bahasan yang sedang dibahas.

Metode ini merupakan proses pembelajaran yang bertumpu pada kemandirian mahasiswa dalam belajar (Slavin, 2008). Pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa terdapat proses belajar yang memungkinkan mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, terlibat di dalam mengelola pengetahuan, tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter, memanfaatkan banyak media, penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi, dan mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan.

2. Metode pembelajaran yang berbasis kasus (*Case- Based Learning*)

Metode ini merupakan serangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Jumanta Hamdayama, 2014). Pada metode pembelajaran ini, mahasiswa diberikan suatu kasus yang relevan dengan kondisi yang sebenarnya dan menuntut mahasiswa untuk berfikir kreatif dengan berdasarkan teori yang ada untuk mengambil suatu keputusan sesuai dengan kasus yang dihadapi.

Adapun manfaat kasus atau metode kasus ini adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menghadapi masalah akuntansi di organisasi, menyajikan berbagai isu nyata desain dan operasi akuntansi yang relevan yang dihadapi para manajer,

memberikan insentif bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari materi pembelajaran.

3. Metode Pembelajaran Koopertif (*Cooperatif Learning*)

Merupakan suatu model pembelajaran dimana mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Slavin, 2008). Metode pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Jumanta Hamdayama, 2014 : 63).

4. Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah bisa dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak duu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Sri Anita W, dkk (2009) menyebutkan bahwa metode deramah merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Dalam bentuk penyampaianya, metode ceramah sangat sederhana mulai dari pemberian informasi, klarifikasi, ilustrasi, dan menyimpulkan.

Pemahaman Akuntansi

Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012 : 44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dari bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Menurut Yayah Sinaga (2016 : 21) akuntansi merupakan rangkaian kegiatan pencatatan, penggolongan, pengiktisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu unit usaha, agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan unit usaha yang bersangkutan dapat membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingannya.

Menurut Budhiyanto dan Nugroho (2009 : 260), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah- mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dengan nilai- nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktik dan teori.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang memahami akuntansi adalah orang-orang yang mengerti dan memahami benar tentang akuntansi yang dalam hal ini adalah pengantar akuntansi dan memahami bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

Dengan kata lain bahwa seseorang dikatakan memahami akuntansi adalah orang yang memahami :

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan dari suatu unit usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan (Yayah Sinaga, 2016 : 15)

Akuntansi terdiri dari tiga aktifitas atau kegiatan utama, yaitu :

- a. Aktifitas identifikasi, yaitu mengidentifikasikan transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
- b. Aktifitas pencatatan, yaitu aktifitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
- c. Aktifitas komunikasi, yaitu aktifitas untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada pemakai laporan keuangan atau pihak yang

berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal.

2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan (Yayah Sinaga, 2016 : 19).

3. Jurnal

Yayah Sinaga (2016 : 43) menyatakan bahwa jurnal adalah transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha yang dicatat berdasarkan dokumen-dokumen pembukuan yang bertujuan untuk pendataan. Dengan kata lain jurnal merupakan suatu buku atau catatan transaksi-transaksi keuangan yang secara kronologis dan sistematis digunakan dengan menuliskan akun yang harus didebit dan dikredit.

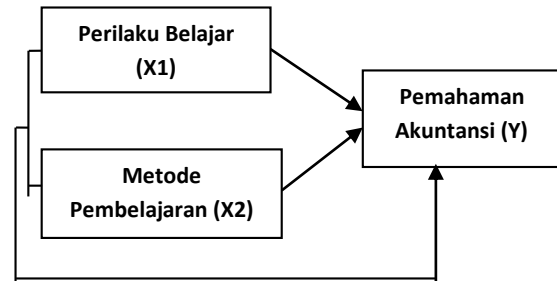
4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan rangkaian aktifitas ekonomi perusahaan yang telah diklasifikasikan yang digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Menurut Yayah Sinaga (2016 : 98), Laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar, yaitu :

- a. Neraca, laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu.
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal/ laba ditahan merupakan laporan yang memuat tentang saldo awal dan saldo akhir laba ditahan dalam neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.
- d. Laporan arus kas, merupakan laporan yang memperlihatkan arus kas selama periode tertentu serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Hipotesis Penelitian

1. Ho1 : tidak ada pengaruh signifikan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa UNRIKA.
Ha1 : ada pengaruh signifikan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa UNRIKA.
2. Ho2 : tidak ada pengaruh signifikan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa UNRIKA.
Ha2 : ada pengaruh signifikan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa UNRIKA.
3. Ho3 : tidak ada pengaruh signifikan perilaku belajar dan metode pembelajaran yang diterapkan terhadap pemahaman akuntansi UNRIKA.
Ha3 : ada ada pengaruh signifikan perilaku belajar dan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi UNRIKA.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi semester 6 dan 8.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
Perilaku Belajar (X1)	Kebiasaan membaca buku	Likert	Tampubolon dalam Rafliana (2010 : 22)
	Kebiasaan mengikuti pelajaran		Sudjana (2004 : 165)
	Kebiasaan menghadapi ujian		Gie (2004 : 49-50)
	Kebiasaan kunjungan ke perpustakaan		
Metode pembelajaran (X2)	Metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa	Likert	Slavin (2008)
	Metode pembelajaran berbasis kasus		Jumanta Hamdayama (2014)
	Metode pembelajaran inkuiri		
	Metode pembelajaran ceramah		
	Metode pembelajaran kooperatif		Sri Anita W, dkk (2009)
Pemahaman Akuntansi (Y)	Pengertian Akuntansi	Likert	Ilmu pengantar akuntansi yang diperoleh selama perkuliahan
	Siklus Akuntansi		
	Jurnal		
	Laporan Keuangan		

Sampling Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) yang artinya pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015:82).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Ridwan, 2009), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dari populasi sebanyak 262 orang didapat hasil perhitungan sampel sebanyak 158,308157 dibulatkan menjadi 158 sampel.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari responden melalui kuisioner dan data sekunder yang bersumber dari BAAK Fakultas Ekonomu Universitas iau Kepulauan Batam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui kuisioner yang berisi pernyataan kepada responden. Daftar pernyataan yang digunakan adalah pernyataan terstruktur dengan menggunakan skala Likert (Sumanto, 2014:102), yaitu :

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional pada umumnya merupakan bagian dari teori yang digunakan yang meliputi variabel, indikator, skala pengukuran, instrumen dll (Firdaus Hamta, 2015).

Dibawah ini merupakan definisi operasional variabel yakni variabel perilaku belajar, metode pembelajaran dan tingkat pemahaman akuntansi yang bersumber dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item (kuisioner) dalam mengukur objeknya. Item (kuisioner dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Wibowo (2012 : 37)

menyatakan bahwa nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisioner dengan maksud apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan lanjutan dari uji validitas dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dinyatakan reliabel bila nilai Alpha lebih besar dari r_{tabel} ($\alpha > r_{tabel}$). Sebaliknya bila nilai alpha lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak valid ($\alpha < r_{tabel}$) (Wibowo, 2012 : 53).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160).

Menurut Ghozali (2005), dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak menunjukkan pola normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Cara untuk menguji apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance*, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, nilai korelasi antar variabel independen, serta *Eigen Value*.

Menurut (Wijaya, 2011) bahwa nilai *tolerance* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park Gleyser dengan cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alphanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Menurut (Wijaya, 2011:124) bahwa pengujian Durbin –Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel diantara variabel bebas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda (*Multi Linier Regression*). Model regresi berganda berkaitan dengan stidi ketergantungan suatu variabel dependen pada suatu atau lebih variabel independen dengan

tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Prayitno, 2010).

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Pemahaman Akuntansi
a : Konstanta regresi
b_{1, 2} : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
X₁ : Perilaku Belajar
X₂ : Metode Pembelajaran
e : Error

Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghazali (2011 : 83) uji statistik bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011:84).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *Degree Of Freedom (df) = n-2*, dalam hal ini n adalah sampel. Nilai r tabel untuk n = 158 adalah 0,156 dengan tingkat kesalahan 5%.

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r hitung masing-masing item pernyataan > dari r tabel (0,156)

Uji Reliabilitas

Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dinyatakan reliabel bila nilai Alpha lebih besar dari r tabel ($r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ $df = n-2$). Sebaliknya bila nilai alpha lebih kecil dari r tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid ($r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$) (Wibowo, 2012 : 53).

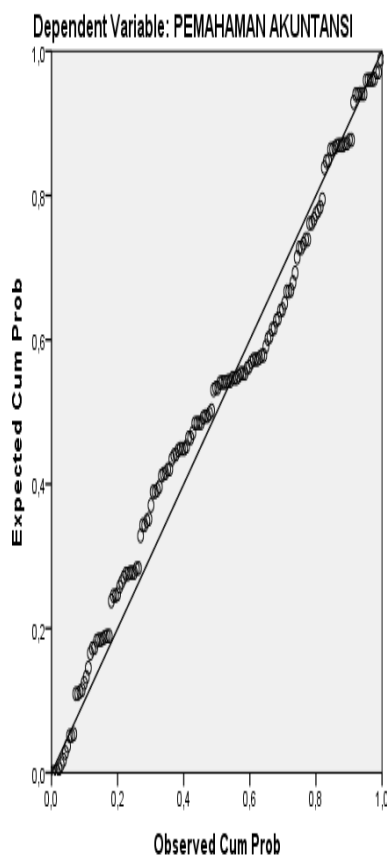
Dari hasil perhitungan uji reliabilitas didapat hasil yang cukup reliabel. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan $\alpha = 0,766$ untuk variabel perilaku belajar, $\alpha = 0,611$ untuk variabel metode pembelajaran, dan $\alpha = 0,693$ untuk variabel pemahaman akuntansi. Dari hasil perhitungan ketiga variabel, analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha, maka pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel karena $\alpha > r_{\text{tabel}}$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diuji dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* > 0.01 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan *tolerance value* diatas 0.10. hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antar sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park Gleyser dengan

cara mengkorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alphanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian SPSS diketahui bahwa korelasi antara variabel perilaku belajar (X1) dan variabel metode pembelajaran (X2) dengan unstandardized residualnya berada pada signifikansi 1,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas. Jika nilai probabilitasnya > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi, dan sebaliknya.

Hasil pengujian SPSS menunjukkan nilai probabilitas Durbin-Watson adalah 1,808 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berdasarkan output SPSS tersebut dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = 11,755 + 0,061 X1 + 0,543 X2 + e$$

Hasil uji regresi linear berhanda menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) adalah 11,755 artinya jika nilai variabel independen nol maka nilai variabel dependen sebesar 11,755. Dalam hal ini jika perilaku belajar dan metode pembelajaran bernilai 0 maka pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 11.755
2. Variabel perilaku belajar (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,061. Hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel perilaku

belajar akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar 0,061.

3. Variabel metode pembelajaran (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,543 . Hal ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel metode pembelajaran akan meningkatkan pemahaman akuntansi sebesar 0,543.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil output menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,223. Ini berarti persentase sumbangan variabel perilaku belajar dan metode pembelajaran dalam model regresi sebesar 22,3 %. Atau variasi variabel pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel perilaku belajar dan metode pembelajaran sebesar 22,3 % sedangkan sisanya sebanyak 77,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

1. Pengaruh Perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA

Dari tabel output yang dihasilkan bahwa nilai regresi variabel perilaku belajar memiliki t_{hitung} 0,806 tingkat signifikansi sebesar 0,422. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} 1,975 dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka t_{hitung} 0,806 < t_{tabel} 1,975 dan tingkat signifikansi sebesar 0,422 > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_01 diterima dan H_a1 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA.

2. Pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA

Dari tabel output yang dihasilkan bahwa nilai regresi variabel metode pembelajaran memiliki t_{hitung} = 5,107 pada tingkat signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} = 1,975 dengan tingkat signifikansi 0,05, maka t_{hitung} = 5,107 > t_{tabel} = 1,975 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa H_01 ditolak dan H_a1 diterima, yang artinya ada

pengaruh signifikan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA.

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011:84).

Berdasarkan pengujian secara simultan (uji F) antara perilaku belajar dan metode pembelajaran dengan pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA dengan F_{hitung} 22,188 > F_{tabel} 3,05 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini lebih kecil atau kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_03 (tidak ada pengaruh signifikan perilaku belajar dan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA) ditolak dan H_a3 (ada pengaruh signifikan perilaku belajar dan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA) diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah pengujian hipotesis dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku Belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} 0,806 < t_{tabel} 1,975 dengan nilai signifikansi sebesar 0,422 > 0,05.
2. Metode Pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5,107 > t_{tabel} 1,975 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 < 0,05.
3. Perilaku belajar dan metode pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F ANOVA mempunyai nilai F_{hitung} 22,188 > F_{tabel} 3,05 dengan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel penelitian yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi UNRIKA, sehingga diharapkan metode pembelajaran yang diterapkan di Prodi Akuntansi UNRIKA dapat ditingkatkan lagi terutama metode pembelajaran berbasis kasus. Hal ini dapat diterapkan karena sebanyak 65,82 % mahasiswa setuju dengan metode pembelajaran berbasis kasus.
2. Diharapkan untuk peneliti-peneliti yang akan datang untuk kembali dapat melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan menambah kuota sampel penelitian.
3. Untuk mahasiswa UNRIKA khususnya Prodi Akuntansi, berikanlah yang terbaik untuk diri anda. Ketika anda mempunyai waktu luang, pergunakanlah waktu itu sebaik mungkin. Anda harus bisa menerapkan prinsip “*time is money*”. Maka pergunakanlah waktu sebaik mungkin terutama dalam perkuliahan supaya hasil yang didapat juga memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Debi Melda Yanti. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan STIE Mikroskil Medan. Volume 5, Nomor 01.
- Aulia, Alien. 2016. Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, dan perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal* (<http://journal.unnes.ac.id/sju/indeks/php/eeaj>).
- BAAK Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan Batam.
- Edy, Agung Wibowo. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eprints. dinus. Ac. id/8573/1/jurnal tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS. Eprint.
- File. upi. edu/direktori. KD-sumedang, kumpulan metode pembelajaran/pendampingan.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BP Undip.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamta, Firdaus. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husannah. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dalam Husannah.staff.umm.ac.id, 2010 <Http://kbbi.web.id/metode>.
- Khodijah, Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Maruli DMK. (2015). pengertian dan macam-macam metode pembelajaran, dalam html. Globallavebookx. blogspot. co. Id, Februari 2015.
- Mudiofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2015. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori dan Praktik*. Leuwisanggung: Raja Grafindo Persada.
- Pengertian metode pembelajaran. 2015/12. (Online).(www.tipspendidikan.site.html.)
- Sinaga, Yahaya. 2016. *Metode Instan Kuasai Akuntansi Dasar*. Jakarta: Langit Publisher.
- Siregar, Eveline dan Hartini. 2010. *Buku Ajar teori Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: UNJ.
- Staff.ury.ac.id/Nurhayati/Metode Pembelajaran.
- Suprianto, Edy. 2015. Faktor-Faktor penentu Tingkat pemahaman Akuntansi. Volume XVIII, Nomor 3.
- Tuniredja Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Walisongo.ac.id, S. Umi Hannik-2010, Tesis Strategi dan Metode Pembelajaran